

MENINGKATKAN MEANINGFUL LEARNING MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KISAH NABI

Sri Wahyuni¹, M. Misbah²

Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

1244120600045@mhs.uinsaizu.ac.id, [2misbah@uinsaizu.ac.id](mailto:misbah@uinsaizu.ac.id)

ABSTRACT

Significant challenges that can hinder the effectiveness of the overall learning process must be faced and need to be addressed immediately. Because it will hinder the process of achieving educational goals. Efforts that can minimize it can be by choosing the right learning strategy. Islamic Religious Education is one of the important subjects since ancient times, present, and even the future. Therefore, it must run optimally. One of them is Islamic Religious Education based on the Story of the Prophet. So that students can understand, emulate, and practice the material because it is relevant to real life. This research method uses a literature study. And aims to answer research problems, as well as analyze related strategies that can contribute to improving the quality of student learning.

Keywords: meaningful learning, story of the prophet saw, Islamic religious education

ABSTRAK

Tantangan signifikan yang dapat menghambat efektivitas proses pembelajaran secara menyeluruh harus dihadapi dan perlu segera ditangani. Karena akan menghambat proses pencapaian tujuan Pendidikan. Upaya yang dapat meminimalisirnya bisa dengan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata Pelajaran penting sejak zaman dahulu, saat ini, bahkan masa depan. Oleh karena itu harus berjalan dengan optimal. Salah satunya dengan Pendidikan Agama Islam yang berbasis Kisah Nabi. Sehingga murid dapat memahami, meneladani, serta mengamalkan materi karena relevan dengan kehidupan nyata. Metode penelitian ini menggunakan studi kepustakaan. Dan bertujuan untuk menjawab permasalahan penelitian, serta menganalisis terkait penerapan strategi terkait dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran murid.

Kata Kunci: *meaningful learning, kisah nabi saw, pendidikan agama Islam*

A. Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam bertujuan membentuk insan kamil yang beriman, taat, berilmu, dan berakhhlak mulia dengan menanamkan nilai-nilai Islam, membentuk karakter Islami, serta mengarahkan murid untuk beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Selain itu, pendidikan ini mendorong kesadaran belajar sepanjang hayat dan pengamalan ilmu agama, mengangkat manusia dari kegelapan menuju cahaya, memberantas sikap jahiliyah dan konflik sosial, serta menumbuhkan potensi dan bakat secara seimbang. Pendidikan Agama Islam juga berperan membentuk pribadi muslim yang berakhhlak mulia dan mempersiapkan murid dalam penguasaan profesi yang bermanfaat. Selain tujuan tersebut, pendidikan ini berfungsi sebagai sumber motivasi, pencerahan, serta pegangan dalam merumuskan misi, kurikulum, proses belajar, dan manajemen untuk mewujudkan cita-cita tersebut., (Daulay et al., 2020).

Mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam, terdapat beberapa hal yang harus dipersiapkan secara menyeluruh dan terencana.

Diantaranya perencanaan yang matang mulai dari penetapan tujuan pembelajaran yang jelas, pemilihan materi, strategi, evaluasi, dan pengelolaan kelas yang efektif agar pembelajaran berjalan dengan optimal. Pengembangan profesionalisme guru sebagai faktor kunci keberhasilan pembelajaran, termasuk peningkatan kompetensi dan motivasi guru. Menciptakan suasana dan lingkungan yang religius di sekolah agar murid dapat menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran agama secara konsisten. Pengelolaan interaksi dan motivasi murid yang memperhatikan karakteristik serta kebutuhan menjadi kunci agar proses pembelajaran lebih efektif dan menarik. Terakhir, pengembangan kurikulum yang relevan dan adaptif dengan perkembangan zaman serta kebutuhan murid sangat diperlukan, (Jannah, 2017).

Pentingnya merancang strategi pembelajaran yang tepat. PAI harus berorientasi pada tujuan pembelajaran, memilih teknik yang sesuai dengan keterampilan yang diharapkan murid kuasai, serta mengelola motivasi dan pengawasan

belajar secara efektif. Strategi perlu mempertimbangkan penggunaan teknologi, media pembelajaran, serta lingkungan belajar yang kondusif agar materi agama Islam dapat dipahami dan nilai-nilai Islam dapat diinternalisasi dengan baik. Beberapa strategi pembelajaran yang efektif antara lain *inquiry learning*, *discovery learning*, *blended learning*, *project-based learning*, dan *problem-based learning*, serta *deep learning* yang relevan dengan perkembangan zaman dan teknologi. Penting dalam memilih dan mengembangkan strategi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan murid, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan efisien dan menghasilkan perubahan positif pada sikap dan pemahaman murid, (Rosidin et al., 2022).

Strategi

pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kisah nabi sangat berpotensi sebagai metode efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran agama yang meliputi pemahaman, internalisasi nilai, dan pembentukan karakter murid secara menyeluruh. Pembelajaran berbasis kisah nabi memfasilitasi pemahaman konsep agama secara bermakna dan

aplikatif dalam kehidupan sehari-hari, memberikan contoh konkret penerapan nilai-nilai Islam yang mendukung pembentukan akhlak mulia serta sikap religius. Strategi ini juga mempermudah integrasi antara teori dan praktik dalam pendidikan agama sehingga tujuan pembelajaran agama dan karakter dapat tercapai secara efektif, (Usman, 2024).

Penggunaan kisah nabi sebagai strategi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terbukti efektif karena mampu meningkatkan *meaningful learning*, sehingga proses pembelajaran agama menjadi lebih hidup, menarik, dan berkesan bagi para murid, yang pada akhirnya memperdalam pemahaman serta keterikatan emosional mereka terhadap materi yang diajarkan, (Mendrofa et al., 2025).

Menggapai tujuan pembelajaran PAI, terdapat beberapa tantangan signifikan yang harus dihadapi, antara lain motivasi dan partisipasi belajar murid yang cenderung rendah, ketidakkontekstualan materi yang diajarkan sehingga kurang relevan dengan nilai-nilai kehidupan nyata, perbedaan kemampuan intelektual

serta kesiapan belajar murid yang belum optimal, penggunaan metode pembelajaran yang monoton, serta lingkungan belajar yang kurang mendukung, yang semuanya dapat menghambat efektivitas proses pembelajaran secara menyeluruh.

Melihat berbagai permasalahan tersebut, penulis tertarik untuk meneliti Pendidikan Agama Islam Berbasis Kisah Nabi Muhammad SAW sebagai peningkatan *meaningful learning* murid. Dengan tujuan menjawab permasalahan penelitian, serta menganalisis secara mendalam bagaimana penerapan strategi tersebut dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran murid.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis studi kepustakaan karena proses pengumpulan, pengolahan, interpretasi, hingga penarikan kesimpulan data dilakukan secara deskriptif dengan memanfaatkan berbagai sumber pustaka, seperti buku, jurnal, dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan topik penelitian. Sumber data yang digunakan meliputi buku, artikel,

jurnal, hasil penelitian yang telah dilakukan terdahulu, serta berbagai sumber lain yang relevan dengan topik penelitian, (Sari, 2020).

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian Pendidikan Agama Islam berbasis kisah Nabi Muhammad SAW ini merupakan content analysis atau analisis isi, yang dimulai dengan pengumpulan, pengklasifikasian, pembacaan mendalam, pencatatan, serta interpretasi secara sistematis dari berbagai literatur yang diambil. Proses analisis isi tersebut dapat diterapkan pada berbagai jenis literatur dan media, sehingga sangat penting untuk menjaga keteraturan setiap langkahnya agar hasil interpretasi tetap valid, sesuai dengan konteks sumber asli, serta memastikan bahwa penelitian berjalan objektif dan memiliki relevansi teoretis, (Sumarno, 2020).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendidikan Agama Islam masa dahulu, kini, dan nanti

PAI di masa lalu berperan penting dalam membangun peradaban Islam dan membimbing umat dalam berbagai sisi kehidupan. Pendidikan ini bukan hanya soal ilmu

agama, tapi juga mengajarkan etika, akhlak, dan cara hidup berdasarkan ajaran Islam yang lengkap. Sejarah pendidikan Islam menunjukkan bahwa pendidikan ini menjadi kunci keberhasilan umat Islam pada masa keemasan abad ke-7 sampai ke-12, (Abdullah & Ahmad, 2021).

Zaman sekarang, membantu membentuk karakter, moral, dan sikap agama generasi muda serta menghadapi tantangan global dan teknologi. PAI sekarang memakai teknologi digital seperti *e-learning* dan media sosial agar pelajaran lebih menarik dan mudah diakses. Selain itu, pembelajaran tidak hanya dari teori lama, tapi juga mengaitkan nilai Islam dengan kehidupan sehari-hari dan perkembangan zaman. PAI mengajarkan aqidah, Al-Qur'an, hadits, fiqh, sejarah Islam, dan akhlak sebagai panduan hidup yang sesuai dengan kondisi sosial dan spiritual sekarang. Dengan menggabungkan teknologi dan nilai Islam yang seimbang, PAI bisa tetap relevan dan membantu generasi muda siap menghadapi dunia modern dan digital dengan kemampuan dan sikap yang baik, (Yasmansyah & Zakir, 2022).

Pendidikan agama Islam di masa depan ditujukan untuk reformasi yang mendalam, mencakup aspek ideologi, filosofi, dan praktik agar lebih maju, terbuka, dan sesuai dengan perkembangan zaman. Fokusnya meliputi digitalisasi pembelajaran, penekanan pada nilai moderasi beragama, penggabungan ilmu dari berbagai bidang, serta penguatan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Tujuannya adalah membentuk generasi yang beriman kuat, berakhlak baik, berpengetahuan luas, dan memiliki keterampilan yang cocok untuk kehidupan modern dan global, (Zain et al., 2025).

Bisa disimpulkan bahwasannya Pendidikan agama islam ini sangatlah penting dari masa ke masa. Menggabungkan *deep learning* (*meaningful learning*) di Pendidikan Agama Islam bisa membuat murid lebih paham secara mendalam, lebih kreatif, lebih kritis dalam berpikir, dan membuat nilai-nilai Islam jadi lebih relevan untuk menghadapi tantangan dunia saat ini. Pendekatan ini juga melibatkan kegiatan belajar yang menyenangkan dan kesadaran penuh sehingga murid tidak hanya sekadar menghafal, tapi

benar-benar memahami dan mengaitkan pelajaran dengan kehidupan mereka sehari-hari, (Hasanuddin et al., 2025).

Metode yang digunakan diantaranya dapat berupa nasihat, keteladanan, pembiasaan, perumpamaan, dan kisah. Karena cukup efektif untuk menyampaikan nilai dan moral lewat cerita-cerita inspiratif dari tokoh agama atau ayat Al-Quran dan Hadis. Cara ini membantu murid memahami dan menjadikan pelajaran sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari. Semua metode ini menghubungkan pengetahuan baru dengan pengalaman dan nilai yang sudah dimiliki murid, yang merupakan inti dari pendekatan *meaningful learning* dalam Pendidikan Agama Islam, (Zahra et al., 2024).

Pendidikan Agama Islam berbasis Sirah Nabawiyah

Salah satu metode yang akan dibahas dalam tulisan ini ialah mengenai Pendidikan agama islam berbasis kisah. Pembelajaran agama Islam berbasis kisah ini sangat efektif sebagai media pendidikan, karena memberikan teladan konkret dan

narasi menarik bagi murid dari berbagai kalangan usia. Meningkatkan motivasi murid, dan membantu mereka memahami serta menghayati nilai-nilai ajaran Islam secara lebih dalam. Menggunakan cerita tentang Nabi, kisah inspiratif, dan cerita dari Al-Qur'an sebagai sumber utama sehingga pembelajaran menjadi autentik dan berlandaskan nilai agama, yang mampu menyentuh emosi murid, membangkitkan semangat belajar, dan memberikan pelajaran moral yang bermakna. Mendapatkan ilmu, dan juga karakter moral dan akidah yang kuat. Serta mengatasi kebosanan di kelas dengan cara yang menarik, (Faturrahman et al., 2025).

Pendidikan agama islam berbasis kisah juga sangat beragam. Dalam pembelajarannya dapat menggunakan kisah-kisah dari Al-Qur'an, nabi dan rasul, para malaikat, para sahabat, wanita mulia, bahkan hewan yang terdapat dalam Al-Qur'an-hadis sebagai sumber pembelajaran, termasuk peristiwa bersejarah, dan lain sebagainya. Dari kisah-kisah tersebut memberikan pelajaran berharga, membuka wawasan berpikir, dan membangun

rasa keingintahuan murid, (Octofrezi, 2018). Pada tulisan ini akan menganalisis Pendidikan agama islam berbasis kisah Nabi Muhammad SAW.

Pendidikan Agama Islam berbasis Sirah Nabawiyah adalah pembelajaran yang menggabungkan kisah hidup Nabi Muhammad SAW sebagai contoh nilai keislaman, karakter, moral, dan akhlak yang baik. Seperti kejujuran, kesabaran, ketakwaan, tawakal. Juga menanamkan nilai-nilai keadilan, kesabaran dari cerita-cerita Sirah Nabawiyah. Selain itu, membuat anak lebih mengenal Nabi Muhammad SAW dan ajaran Islam secara lebih dalam, sekaligus menghubungkan pelajaran agama dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini memperkuat kepercayaan diri dan kesadaran anak untuk menjalankan ajaran Islam di zaman yang terus berubah, (Althof et al., 2025).

Implementasi Pendidikan Agama Islam berbasis kisah Nabi Saw tetap harus mengikuti sistematika yang berlaku, mulai dari perencanaan: penentuan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alut tujuan pembelajaran, RPP/Modul ajar,

menentukan tema, mengaitkan tema dengan sirah nabi; pelaksanaan; hingga evaluasi. Komponen yang terkandung dalam persiapan pembelajaran sesuai dengan ketentuan dalam Standar Nasional. Langkah-langkah pembelajaran mencakup: kegiatan awal atau kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, (Makhshun, 2020). Implementasi pembelajaran Sirah Nabawiyah dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang berpusat pada cerita-cerita Nabi Muhammad SAW. Pendekatan ini sebagai strategi guru mengatasi kendala selama pembelajaran, (Frianda, 2023).

Pembelajaran SirahNabawiyah dapat dirancang khusus dengan menggabungkan Kurikulum Merdeka dan pendekatan lain, seperti *God-Centered Education* (GCE). Melalui cara ini, karakter dari fase kehidupan Nabi dimasukkan sebagai indikator ke dalam semua mata pelajaran. Pelaksanaan pembelajaran menekankan pendekatan kontekstual, pengembangan karakter, dan spiritualitas Islam yang didukung oleh komitmen guru, orang tua, dan lingkungan sekolah, (Azizah et al.,

2025). Menggunakan metode bercerita, harapannya anak belajar memiliki akhlak baik, bisa membedakan antara yang benar dan salah, serta terbiasa membaca iqra', menghafal surat pendek, berdoa, dan membaca shalawat Nabi. Guru berperan sebagai motivator, pemandu, dan pendongeng selama proses pembelajaran berlangsung, (Masrurin, 2020).

Guru mengaitkan perilaku murid dan materi pelajaran dengan cerita Islami serta teladan dari Rasulullah secara rutin selama pembelajaran. Sampai terjadi perubahan perilaku positif seperti kejujuran, rasa tolong-menolong, dan tanggung jawab pada murid, (Kalimah, 2025) Berikut beberapa contoh Kisah Nabi Muhammad SAW:

a. Masa kelahiran Nabi yang lahir dalam keadaan yatim piatu, karena ayahnya meninggal saat beliau masih dalam kandungan. Ibunya juga wafat ketika Nabi masih kecil. Setelah itu, diasuh oleh kakeknya Abdul Muthalib. kemudian oleh pamannya Abu Thalib. Meskipun kehilangan orang tua sejak dini, Nabi Muhammad dikenal sangat tabah dan sabar, menjadikan

kondisi tersebut sebagai sumber semangat dalam hidup dan ibadahnya. Ini sebagai contoh nyata kepada murid untuk menghadapi tantangan hidup dengan penuh ketabahan, optimis, teguh dalam keimanan, kesabaran, tanggung jawab sosial, dan karakter yang kuat dalam kehidupan sehari-hari, (Karmala et al., 2024)

b. Kejujuran Nabi Muhammad SAW sangat efektif dijadikan contoh dalam untuk menanamkan nilai kejujuran pada anak-anak. Sejak usia muda, Nabi dikenal jujur dalam berbagai aktivitas, terutama berdagang bersama pamannya. Beliau tidak pernah menipu, mengurangi takaran, atau membuat janji palsu, sehingga mendapat julukan Al-Amin yang berarti "yang dapat dipercaya". Kejujuran Rasulullah dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bisnis, menunjukkan betapa pentingnya membangun fondasi moral yang kuat dalam membentuk karakter muslim yang baik. Teladan ini mengajarkan bahwa kejujuran bukan hanya masalah kata, tetapi juga sikap

- dan perilaku yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi landasan penting dalam pendidikan karakter anak, (Salsabila et al., 2025).
- c. Nabi Muhammad SAW mengalami banyak penganiayaan dan perlakuan kasar dari musuh dakwahnya, yang tercatat dalam sejarah sebagai bagian perjuangan beliau. Salah satu contoh terkenal adalah ketika Nabi dicekik oleh seorang Badui yang kuat hingga meninggalkan bekas di lehernya, serta saat dilempari kotoran hewan saat sedang sujud di dekat Ka'bah. Meskipun menghadapi perlakuan kasar seperti itu, Nabi tetap sabar dan menunjukkan kasih sayang tanpa membalas dengan kemarahan. Bahkan ketika dilempari kotoran oleh seorang wanita Yahudi yang sering menghinanya, Rasulullah tetap bersikap sabar dan mengasihi wanita tersebut ketika beliau jatuh sakit. Sikap sabar dan belas kasih Nabi ini menjadi teladan penting dalam menghadapi ujian dan kesulitan dalam hidup, (Safni & Syarifudin, 2025).
- d. Model pendidikan yang diterapkan Rasulullah SAW berfokus pada penanaman keimanan sebagai dasar utama, meliputi akidah, pembinaan akhlak, dan pengajaran tata cara ibadah agar iman tidak hanya jadi keyakinan hati, tetapi juga tercermin dalam tindakan nyata. Pendidikan Rasulullah bersifat holistik, membina aspek spiritual, intelektual, dan sosial secara menyeluruh. Beliau memakai berbagai metode seperti ceramah wahyu, dialog tanya jawab, perumpamaan, dan studi kasus, serta mendirikan lembaga pendidikan seperti rumah, masjid, dan as-Suffah. Strategi pembelajaran beliau fleksibel, mencakup pendekatan individual, sembunyi-sembunyi, hingga dakwah terbuka, dengan dirinya sendiri sebagai teladan dan guru yang ikhlas dan adil. Kurikulum pembelajarannya bersumber dari wahyu Allah dan difokuskan pada pembangunan daya pikir, keterampilan, dan hati para sahabat, menjadikan metode pendidikan ini relevan dan efektif dalam membentuk karakter dan

- iman yang kokoh pada para sahabat, (Wibowo et al., 2025).
- e. Kisah hijrah Nabi Muhammad SAW dari Makkah ke Madinah merupakan peristiwa penting sebagai landasan pembelajaran agama Islam untuk menanamkan nilai keimanan, hijrah, dan jihad fisabilillah. Peristiwa hijrah tidak hanya menunjukkan keberanian dan keteguhan iman, tetapi juga mengajarkan pengorbanan, ketekunan, dan pentingnya meninggalkan hal-hal negatif demi mencari kebaikan di jalan Allah. Pembelajaran dari hijrah ini mengajarkan tentang perpindahan ke kehidupan yang lebih baik, semangat perjuangan di jalan Allah, serta nilai-nilai keimanan yang menguatkan diri dalam menghadapi tantangan hidup., (Siregar, 2016)
- f. Nabi Muhammad SAW dikenal pribadi mulia yang selalu jujur, amanah, dan bijaksana sehingga diangkat menjadi Rasul terakhir yang menerima wahyu terbesar dari Allah. Perjuangan menyebarkan Islam penuh dengan keteguhan hati dan kepemimpinan bijak, termasuk menghadapi berbagai perang dan permusuhan dari kaum Quraisy. Keteguhan iman dan ketaqwaan beliau yang tinggi terlihat jelas saat menghadapi ujian dan perlawanan, menjadi contoh nyata yang penting dalam pembelajaran. Rasulullah memulai dakwah secara sembunyi, lalu terang-terangan, membangun masjid pusat dakwah, mempersaudarakan kaum Muhibbin dan Anshar, memimpin umat dalam perang seperti Badar dan Uhud dengan hikmah dan pengelolaan emosi yang baik, (Nursholichah et al., 2025).
- Metode Implementasi *Meaningful Learning* PAI dengan Kisah Nabi SAW**
- a. Penyampaian kisah Nabi Muhammad SAW melalui pendekatan *meaningful learning* dapat dilakukan dengan berbagai metode dan media untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Selain *meaningful learning*, proses ini juga melibatkan *mindful learning* dan *joyful learning*, yang menciptakan pengalaman belajar yang mendalam, sadar, dan

- menyenangkan. Pemanfaatan teknologi seperti video animasi, film, podcast, buku sejarah, dan cerita menjadi media yang menarik, sementara metode seperti wawancara, presentasi, dan kunjungan ke tempat bersejarah terkait Nabi memperkaya proses belajar. Selain itu, mengaitkan masalah yang dialami murid dengan kisah Nabi membuat pembelajaran lebih relevan dan bermakna, sehingga nilai moral dan spiritual dapat lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (Lubis & Hamid, 2025).
- b. *Meaningful learning* menekankan interaksi yang mendalam dan bermakna dengan materi, dan *storytelling* menjadi media yang mempermudah murid mengaitkan nilai-nilai agama dengan pengalaman hidup mereka secara kontekstual dan personal. Penerapan *storytelling* khususnya pada kisah Nabi Muhammad SAW periode Mekah dan kisah nabi lainnya dapat meningkatkan nilai rata-rata murid, memperkuat internalisasi nilai moral, dan memperdalam pemahaman melalui diskusi kelompok serta latihan narasi. Manfaat metode ini meliputi peningkatan minat belajar, keterlibatan emosional, kemudahan mengingat pesan agama, pengembangan karakter mulia, serta penyajian pembelajaran yang interaktif dan menarik sehingga pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna, (Nursholichah et al., 2025).
- c. Melalui metode permainan edukatif seperti ular naga yang dikombinasikan dengan lantunan ayat Al-Qur'an pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan pendekatan *Meaningful Learning* menggabungkan kisah Nabi SAW, telah terbukti efektif. Permainan ular naga modifikasi mampu meningkatkan antusiasme, keterlibatan aktif, dan pemahaman murid terhadap materi Sirah Nabawiyah. Integrasi lantunan ayat Al-Qur'an dalam permainan menciptakan suasana belajar yang religius dan bermakna, sekaligus meningkatkan sikap religius, pemahaman nilai-nilai keislaman, dan kemampuan murid

- mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, (Parmawati & Fahyuni, 2025).
- d. Melalui metode eksplorasi, sehingga materi menjadi lebih bermakna dan mudah diaplikasikan. Selain itu, kegiatan belajar di luar kelas membantu murid menghubungkan pengetahuan agama dengan praktik keimanan dalam kehidupan sehari-hari, memperkuat karakter dan internalisasi nilai Islami. Pendekatan ini sangat efektif khususnya di sekolah dasar karena membentuk karakter murid yang beriman, berakh�ak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman. Model ini memungkinkan guru untuk mengintegrasikan teknologi dan kreativitas dalam menyajikan kisah Nabi dan Rasul secara interaktif, sehingga murid tidak hanya memahami konsep agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengimplementasikannya dalam perilaku sehari-hari berdasarkan nilai-nilai dalam Sirah Nabawiyah, (Tukmasara, 2023).
- Metode pembelajaran Pendidikan agama islam yang menggunakan kisah Nabi Muhammad SAW, bagaikan cahaya yang menerangi hati dan pikiran murid. Menyampaikan nilai-nilai agama dan moral dengan lembut, namun mendalam. Melalui kisah-kisah tersebut, murid tidak sekadar mengenal sejarah dan akhlak mulia beliau, tetapi juga terinspirasi untuk meneladani setiap sikap dan karakter positif dalam kehidupan sehari-hari.
- Cerita-cerita tentang nabi dalam pembelajaran agama, menjadikannya menarik, mudah dirasakan, dan dekat dengan realitas murid, sehingga menumbuhkan hasil belajar yang gemilang dan karakter yang berakh�ak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., & Ahmad, A. (2021). PENDIDIKAN ISLAM DALAM MEMBANGUN PERADABAN MANUSIA. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 1(1), 1–17.
- Althof, G., Haironi, A., & Satria, A. J. (2025). Peran Pembelajaran Sirah Nabawiyah dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam Volume*, 3.
- Azizah, A. R. N., Ramdhani, D. F., & Mahmud, M. R. (2025). PEMBELAJARAN BERBASIS SIRAH NABAWIYAH DALAM

E. Kesimpulan

- UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS V DI SD ISLAM CENDEKIA MUDA. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(5), 244–256.
- Daulay, H. P., Dahlan, Z., Wibowo, G., & Lubis, J. I. (2020). VISI, MISI, TUJUAN DAN FUNGSI PENDIDIKAN ISLAM Haidar. *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, 6, 136–150.
- Faturrahman, M., Mubarok, R., Ibnu, M., & Fauzi, F. (2025). Pengaruh Metode Kisah dalam Pembelajaran PAI terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMP Al-Munawwir Sangatta Selatan. *Journal of Comprehensive Science*, 4(6), 1837–1850.
- Frianda, F. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS SIRAH NABAWIYAH DI SDTQ NURUN NABI BANDA ACEH. *PIONIR: JURNAL PENDIDIKAN*, 12(2), 1–19.
- Hasanuddin, M. N., Rohmad, M. A., & Wachidah, H. N. (2025). Penerapan Deep Learning dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Negeri. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya Volume*, 31, 263–269.
<https://doi.org/10.33503/paradigma.v31i2.2130>
- Jannah, R. (2017). Upaya Meningkatkan Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Madrosatuna: Journal of Islamic Elementary School*, 1(April), 47–58.
<https://doi.org/10.21070/madrosatuna.v1i1.1211>
- Kalimah. (2025). Penerapan Metode Cerita Islami untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI di Kelas IV SDN 014 Silikuan Hulu. *Jurnal Studi Tindakan Edukatif*, 1(I), 99–103.
- Karmala, Swandi, C., & Rama, B. (2024). Biografi Nabi Muhammad SAW Masa di Makkah dan Madinah Hingga Wafat. *ULIL ALBAB : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 4(1), 136–141.
- Lubis, M. I., & Hamid, A. (2025). Optimalisasi Pemahaman Kisah Para Nabi melalui Penerapan Metode Collaborative Learning pada Siswa Kelas V SDN 14 Ranah Batahan. *Jurnal Studi Tindakan Edukatif*, 1(4), 1464–1470.
- Makhshun, T. (2020). Pendidikan Agama Islam Berbasis Sirah Nabawiyah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 75–89.
- Masrurin, F. (2020). IMPLEMENTATION OF INVESTMENT OF RELIGIOUS AND MORAL VALUE THROUGH THE STORY OF SIRAH NABAWIYAH. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Mendrofa, A. R., Ramadani, H., & Gusmaneli. (2025). Penerapan Strategi Active Learning dalam Meningkatkan Pemahaman Materi PAI di Kelas. *Aktivisme: Jurnal Ilmu Pendidikan, Politik Dan Sosial Indonesia*, 2(2 April).
- Nursholichah, K. U., Suleman, M. A., Hasanah, U. U., Febriansyah, R., & Marliansyah, A. (2025). Pendidikan Ibadah dan Akhlak Melalui Kisah Teladan Nabi Muhammad SAW: Perspektif Al-Quran dan Hadits. *Intelletika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(1).
- Octofrezi, P. (2018). TEORI DAN KONTRIBUSI METODE KISAH QUR'ANI DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH. *Jurnal Komunikasi Dan*

- Pendidikan Islam*, 7, 212–229.
- Parmawati, I., & Fahyuni, E. F. (2025). ANALISIS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MATERI SIRAH NABAWIYAH BERBASIS PERMAINAN UALAR NAGA DI PKBM. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 330–344.
- Rosidin, Salam, M. F., Daniyarti, W. D., Fitriyah, L., Trimansyah, Mashuri, S., Junaidin, Taufikur, R., Purwaningrum, S., & Hermansyah. (2022). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Z. R. Bahar (ed.); 1st ed.). Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Safni, E., & Syarifudin, A. (2025). Mengembangkan Karakter Siswa Melalui Kisah Teladan Nabi Muhammad SAW dalam Pembelajaran PAI di SDN 13 Balai Kurai Taji. *Jurnal Studi Tindakan Edukatif*, 1(3), 828–833.
- Salsabila, D. Y., Susanti, D., Ayu, D. R., Hardi, Y. O., & Ahlina, N. R. (2025). Implementasi Metode Cerita Tentang Kisah Rasulullah Dalam Menanamkan Akhlak Menuntut Ilmu Sesuai Al- Qur ’ an Pada Siswa MTsN 2 Kota Bengkulu Implementation of the Storytelling Method of the Prophet ’ s Story in Instilling the Morals of Demanding Knowledg. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 9–18.
- Sari, M. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research). *NATURAL SCIENCE*, 41–53.
- Siregar, L. M. (2016). Upaya Pendidikan Islam pada Masa Awal Nabi Muhammad SAW. *Jurnal Al-Thariqah*, 1(1).
- Sumarno. (2020). ANALISIS ISI DALAM PENELITIAN PEMBELAJARAN BAHASA DAN SASTRA. *Jurnal Elsa*, 18(2).
- Tukmasara, L. (2023). Pembelajaran PAI Berbasis Cerita Nabi dan Rasul untuk Siswa. *Jurnal Komprehensif*, 1(2), 74–81.
- Usman, P. (2024). Peningkatan Pemahaman Siswa terhadap Kisah Nabi Muhammad SAW Periode Mekah Melalui Metode Storytelling. *Al-Minhaj: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(4), 594–604.
- Wibowo, M. T., Basri, M., Alfina, N. S. S., & Siregar, P. D. (2025). Telaah Konsep Pendidikan Keimanan dalam Perspektif Hadis untuk Membentuk Generasi Bertakwa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9.
- Yasmansyah, & Zakir, S. (2022). A New Direction Of Islamic Education In The Digitalization Age. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1–10.
- Zahra, F., Nurhasanah, P. N., & Chanifudin. (2024). Metode Keteladanan dan Metode Pembiasaan Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation*, 1(2), 773–781.
- Zain, N. H., Iswantir, Wati, S., & Zakir, S. (2025). Reformasi dan Arah Baru Pendidikan Agama Islam Masa Depan. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 6(3), 494–514.